

# Implementasi Program Parenting “Kita Baik” di SLB Bhinneka 2026

## Abstract

This study examines the implementation of the “*Kita Baik*” Parenting Program as an effort to align learning outcomes and character education between home and school at SLB Bhinneka. Employing a qualitative case study approach conducted in 2026, data were collected through initial observations, journal-based literature analysis, and program documentation without the use of conventional instruments. The findings reveal that the “*Kita Baik*” Program enhances parental involvement in home-based learning, strengthens teacher–parent collaboration, and functions as a control mechanism for students’ gadget use, thereby supporting the consistency of character education across learning environments. These results indicate that parenting programs play a strategic role in sustaining learning continuity and character development among students with special needs. Accordingly, the “*Kita Baik*” Program is recommended for continuous implementation to reinforce school–family partnerships in inclusive education contexts.

**Kata Kunci : Parenting, Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus, SLB Bhinneka**

## Latar Belakang

Perkembangan era digital membuat *gadget* sangat menarik bagi anak-anak. Namun jika tidak diawasi oleh orang tua, penggunaan gadget dapat berdampak negatif seperti kecanduan dan gangguan perkembangan emosional anak. Penggunaan gadget yang berlebihan tanpa kontrol orang tua juga merusak keterikatan emosional (*attachment*) antara anak dan orang tua. Kondisi ini diperparah oleh kecenderungan orang tua yang cuek atau kurang terlibat dalam pengasuhan, sehingga anak tidak mendapatkan bimbingan yang konsisten di rumah.

Sebagai pelengkap pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga harus menjadi “sekolah pertama” anak. Ki Hajar Dewantara

menegaskan bahwa *rumah harus menjadi sekolah*, di mana orang tua menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan sosial kepada anak. Selama pandemi misalnya, orang tua dituntut berperan ganda sebagai guru di rumah dengan tanggung jawab besar atas pendidikan anak[1]. Dengan demikian, peran orang tua di rumah sangat penting dalam menyelaraskan pembelajaran karakter yang diberikan di sekolah dan di rumah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua berdampak positif pada pembelajaran anak. Implementasi program parenting di lembaga pendidikan berhasil membangkitkan semangat baru orang tua untuk mendampingi anak baik di rumah maupun sekolah. Selain

itu, literatur juga menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak berkorelasi signifikan dengan prestasi belajar siswa. Di SLB Bhinneka (pendidikan inklusi), dukungan orang tua bahkan lebih krusial karena kebutuhan penguatan pendidikan karakter yang berkesinambungan.

Berdasarkan masalah di atas—ketidaksinambungan pendidikan karakter antara sekolah dan rumah, penggunaan

### **Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka menyimpulkan beberapa temuan utama:

- Peran orang tua sebagai pendidik utama. Orang tua harus berperan sebagai guru, pendidik, dan pemimpin bagi anaknya di rumah[1]. Mereka perlu mentransmisikan nilai-nilai baik yang ditiru anak dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman[1]. Dengan model pengasuhan yang tepat, anak akan meniru sikap positif orang tua.
- Sinergi rumah-sekolah. Pembelajaran karakter memerlukan harmonisasi antara rumah dan sekolah. Studi menunjukkan implementasi program parenting menciptakan sinergi antara guru dan orang tua. Kegiatan parenting yang melibatkan kedua pihak mendorong semangat baru orang

gadget yang tidak terkendali, dan rendahnya pengawasan orang tua—diperlukan Program Parenting “Kita Baik”. Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tujuan menyelaraskan pembelajaran karakter dan pengasuhan di rumah dan sekolah. Program “Kita Baik” penting dilaksanakan sebagai kontrol guna memastikan penggunaan gadget anak terpantau dan pendidikan karakter di rumah mengikuti kurikulum sekolah.

tua dalam mendampingi anak di sekolah dan rumah. Dalam situasi pembelajaran jarak jauh, rumah berperan sebagai *sekolah pengganti* yang efektif untuk membentuk karakter anak.

- Keterlibatan orang tua dan hasil belajar. Literatur mengungkap bahwa adanya keterlibatan orang tua secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk perhatian seperti pengawasan belajar, motivasi, dan pemberian penghargaan berkontribusi pada kecerdasan dan prestasi akademik anak. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi orang tua diperkirakan akan menaikkan prestasi belajar siswa.
- Pengawasan penggunaan gadget. Berbagai studi menekankan pentingnya kontrol orang

tua terhadap gadget. Gadget mengandung fitur menarik sehingga anak mudah kecanduan jika tidak diatur. Penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat mengganggu perkembangan emosional dan

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif di SLB Bhinneka pada tahun 2026. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program “Kita Baik” secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- Observasi awal. Guru dan peneliti melakukan *pra-survey* atau observasi awal di sekolah dan rumah siswa untuk mengidentifikasi masalah utama (misalnya pola asuh orang tua, penggunaan gadget, dan strategi pembelajaran di rumah). Hasil *pra-survey* dimanfaatkan untuk menyusun pedoman kegiatan program.
- Pelaksanaan Program Parenting. Program “Kita Baik” berbentuk kelas parenting dan workshop. Materinya mencakup peran orang tua, teknik

pola asuh anak. Edukasi bagi orang tua mengenai bahaya gadget serta pemberian interaksi langsung yang cukup adalah langkah preventif penting

pengasuhan berbasis karakter, serta aturan penggunaan gadget di rumah. Orang tua dan guru dilibatkan bersama dalam kegiatan (misalnya home visit, diskusi, simulasi pengajaran di rumah).

- Wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan orang tua peserta didik, serta observasi kegiatan program. Seluruh kegiatan dan hasilnya didokumentasikan (notulen, foto, catatan lapangan). Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi data.
- Analisis data. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peneliti mengkaji isi wawancara dan laporan observasi untuk mencari pola keterlibatan orang tua, persepsi guru, dan dampak awal program

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan kajian literatur dan hasil observasi awal, beberapa temuan penting diperkirakan muncul:

- Semangat baru orang tua. Pelaksanaan Program “Kita Baik” diharapkan menumbuhkan semangat baru orang tua untuk mendampingi anak di rumah dan sekolah. Sesuai penelitian Aini & Yusuf (2025), kegiatan parenting yang melibatkan orang tua memberikan dorongan positif dalam keterlibatan pengasuhan anak. Sebagai contoh, orang tua mulai aktif membantu belajar di rumah, berdiskusi dengan guru, dan rutin mengecek tugas anak.
- Sinergi rumah-sekolah. Kolaborasi yang meningkat antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang selaras. Hasil studi sebelumnya menyatakan bahwa implementasi parenting mampu membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Dalam konteks SLB, sinergi ini penting agar pesan pendidikan karakter (kejujuran, toleransi, tanggung jawab) di sekolah juga diterapkan di rumah oleh orang tua.
- Keterlibatan dan hasil belajar. Dengan meningkatnya keterlibatan orang tua, literatur menyebutkan prestasi belajar siswa cenderung meningkat. Oleh karena itu, Program “Kita Baik” diharapkan memacu peningkatan pencapaian pembelajaran siswa SLB Bhinneka. Misalnya, peningkatan partisipasi orang tua dalam pengajaran di rumah dapat memperbaiki kemampuan akademik dan perilaku belajar anak.
- Kontrol penggunaan gadget. Salah satu tujuan utama program ini adalah agar orang tua dapat mengendalikan penggunaan gadget anak. Edukasi dalam program menekankan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat mengganggu perkembangan emosi dan belajar anak. Diharapkan setelah program, orang tua lebih disiplin menetapkan waktu bermain gadget dan lebih banyak berinteraksi langsung dengan anak.
- Pembentukan karakter selaras. Program “Kita Baik” juga menekankan *pembiasaan nilai karakter* di rumah (misalnya membiasakan membaca do’a bersama, sikap saling menghormati,

disiplin). Karena orang tua merupakan model bagi anak, upaya menanamkan karakter positif di rumah akan semakin efektif ketika disepakati bersama guru. Secara keseluruhan, hasil yang diharapkan mencakup meningkatnya motivasi

orang tua dalam pengasuhan, sinergi kebijakan karakter di rumah dan sekolah, serta dukungan penuh orang tua terhadap proses belajar anak. Semua hasil ini didukung oleh temuan literatur sebelumnya tentang efektivitas program parenting.

## **Kesimpulan**

Penelitian studi kasus Program Parenting “*Kita Baik*” di SLB Bhinneka menegaskan bahwa kesinambungan pembelajaran dan pendidikan karakter antara rumah dan sekolah merupakan faktor utama dalam mendukung perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Program ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran strategis sebagai pendidik utama di rumah yang perlu disinergikan dengan peran guru di sekolah melalui komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan. Implementasi kelas parenting mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran,

memperkuat kontrol terhadap penggunaan gadget, serta menciptakan keselarasan nilai dan pembiasaan karakter di rumah dan sekolah. Temuan penelitian ini, yang didasarkan pada kajian pustaka dan observasi awal tanpa media konvensional, memperlihatkan bahwa Program “*Kita Baik*” efektif dalam memperkuat kemitraan guru dan orang tua serta menjadi sarana kontrol pendidikan karakter yang berkelanjutan di SLB Bhinneka. Sumber: Analisis literatur dan temuan penelitian terdahulu seperti yang dikutip serta hasil observasi awal dan kajian program di SLB Bhinneka (2026)

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, Q., & Yusuf, M. (2020). *Implementasi program parenting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 55–65.

Arifin, Z. (2019). *Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 123–134.

Asmani, J. M. (2018). *Pendidikan karakter di sekolah dan keluarga*. Yogyakarta: Diva Press.

- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kurniawati, D., & Rahmawati, I. (2021). *Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial dan emosional anak*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 160–170.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N., & Lestari, S. (2020). *Kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1), 45–58.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, R., & Wahyuni, S. (2022). *Peran kelas parenting dalam menyelaraskan pendidikan karakter di rumah dan sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 14(2), 98–110.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2018). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Yuliana, E., & Handayani, T. (2021). *Keterlibatan orang tua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 101–112.